

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL “ 5 CM “  
KARYA DONNY DHIRGANTORO**

**Putra amanda<sup>1</sup>, Syofiani<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : [ajoputra15@gmail.com](mailto:ajoputra15@gmail.com)

**ABSTRACT**

The research is motivated by a language style that is attractive and motivation that depicted in each story character or actor. The purpose of this the study is the style that is contained in the Novel “ 5 cm “ worked by Donny Dhirgantoro. Theory is a theory used Kosasih and Ahadiat, about understanding the novel by Ahadiat, and the style of language by Keraf and Tarin. This research is a qualitative, descriptive method. Based on the result of data analysis, it was conclude a few things : (1) the style contained in the novel 5 cm worked by Donny Dhirgantoro is figurative and rhetorical style. (2) The use of the most dominant language style is style personified. The novel contained style of figurative language include stystic similarities or comparison 4 pieces, style personified 12. Whereas rhetorical style covers, 12 pieces of speech by hyperbole. So the amount of style that is contained in the Novel “ 5 cm” worked by Donny Dhirgantoro is 28 style.

Keyword : Understanding Literature, The language Style

---

**Pendahuluan**

Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya merupakan unsur bahan, alat sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung nilai lebih daripada sekedar bahannya itu sendiri bahan merupakan sarana pengungkapan sastra (Nurgiyantoro, 1994:1).

Karya sastra merupakan artefak atau benda mati yang tidak dapat berbuat apa-apa sehingga diperlukan aktivitas pembaca untuk menghidupkannya (Atmazaki, 2007:11). Selain aktivitas pembaca, yang tidak kalah penting adalah bagaimana penulis itu sendiri dalam proses penciptaan karya sastra menggunakan bahasa secara efektif dan menarik untuk menghidupkan karya sastra sebagaimana yang

diungkapkan. Selanjutnya, dalam hubungannya sastrawan menghidupkan karyanya diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam memilih kata-kata yang sesuai (diksi) serta gaya bahasa yang cocok untuk menghidupkan benda mati berupa sastra menjadi seolah-olah hidup oleh aktivitas pembaca atau penikmatnya.

Gaya bahasa dapat disimpulkan gaya seorang pengarang dalam mewujudkan dan melahirkan hasil imajinasinya yang berangkat dari kehidupan manusia kebanyakan. Gaya bahasa adalah sebuah kunci agar karya dapat disukai dan disenangi peminat sastra itu sendiri, karena melalui *style* yang dipilih pengarang dalam menulis karyanya akan dapat melahirkan karya sastra yang unik dan berbeda sesuai dengan karakter atau gaya yang dipilih oleh masing-masing penulisnya. Dengan begitu, novel yang sebagai salah satu bentuk karya sastra tulis imajinatif ini mendapat penilaian yang baik atau pun buruk, tergantung pada pemilihan gaya penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca melalui bahasa sebagai sarannya.

Semakin banyak gaya bahasa seorang pengarang, semakin baik pula penilaian pembaca kepada pengarang. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seorang pengarang maka semakin

buruk pula penilaian terhadapnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam sebuah novel.

Novel merupakan salah satu produk karya sastra yang banyak membutuhkan gaya bahasa. Ahadiat (2007:25) mengatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi perubahan jalan hidup para pelakunya.

Novel “5 CM” karya Donny Dhirgantoro menceritakan tentang persahabatan lima orang anak manusia yang bernama Arial, Riani, Zafran, Ian dan Genta. Di mana mereka memiliki impian masing-masing. Arial merupakan pria yang memiliki kelebihan fisik yang rupawan di antara teman-teman yang lainnya. Riani merupakan gadis cantik, cerdas dan berkaca mata. Ia mempunyai cita-cita bekerja di salah satu stasiun televisi. Zafran seorang picisan yang berbadan kurus, anak band, orang yang apa adanya dan kocak. Ian memiliki postur tubuh yang tak ideal, penggila bola. Yang terakhir adalah Genta selalu dianggap sebagai “*the leader*” oleh teman-temannya, yang merupakan salah satu aktivis kampus.

Sahabat ini telah berteman sejak tujuh tahun. Suatu ketika jenuh dengan aktivitas yang selalu mereka lakukan

bersama. Mereka membuat suatu kesepakatan tidak bertemu dan komunikasi selama tiga bulan. Selama tiga bulan tidak bertemu dan tidak ada komunikasi satu sama lainnya, membuat mereka mengalami banyak perubahan dan peng gayaan di dalam diri mereka masing-masing. Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh rasa rindu akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Perjalanan tersebut menemukan sebuah arti manusia yang sesungguhnya. Mereka menemukan sebuah arti pendidikan, karir, idealisme, dan tentunya cinta dan kehidupan. Semuanya terungkap dalam perjalanan ‘reuni’ mendaki gunung tertinggi di Pulau Jawa, yaitu Mahameru.

Dengan bermodalkan sebuah keyakinan dan tekad yang selama ini mereka tanamkan di jiwa hingga pada harinya mereka menemukan bagaimana cara menjalani kehidupan dan mengejar mimpi yang mereka impikan. Donny Dhirgantoro merupakan salah satu fenomenal dalam menulis novel. Mengawali karir dalam menulis dan juga menyukai buku, sehingga suatu hari dia bertekad untuk “mengarang” buku yang berwujud sebuah novel. Hanya dengan bermodal semangat ia mulai menulis dan menulis. Doni yang juga sebagai instruktur *outbound* di PT Prima Kopetensi,

yaitu sebuah perusahaan konsultan SDM di Jakarta. Di samping tidak mempunyai pekerjaan yang terlalu sibuk, maka ia pun menyempatkan diri untuk menulis setiap hari, sehingga pada akhirnya selama kurang lebih dari tiga bulan tulisannya tersebut selesai. Buku pertama yaitu “5 CM”, selanjutnya dijadikan novel yang penuh perjuangan dan semangat, serta banyak menginspirasi kalangan muda-mudi di tanah air.

### **Kerangka Teoritis**

Menurut Kosasih (2012:1) sastra merupakan salah satu materi yang ada di dalam pembelajaran di samping materi keterampilan berbahasa. Ruang lingkup materi sastra mencakup puisi, prosa, dan drama. Ketiga bentuk karya sastra tersebut dibedakan berdasarkan cara pengungkapannya yaitu: (1) Puisi merupakan karya sastra yang disajikan ke dalam bentuk monolog, (2) Drama merupakan karya sastra yang disajikan ke dalam bentuk dialog, (3) Prosa merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk cangkakan, yakni dialog ke dalam monolog.

Ahadiat (2007:1) Teori sastra ialah bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian dasar-dasar sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, dan perkembangan, serta kerangka pemikiran

para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra.

Novel merupakan pengungkap dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi perubahan jalan hidup pelakunya (Ahadiat, 2007:25). Menurut (Sudjiman 1988:12) novel sebagai sebuah karya sastra seharusnya menarik dan merangsang rasa ingin tahu. Novel harus ada kemiripan dengan sesuatu dalam kehidupan, dan membelakangi pembaca dengan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Pengarang novel memiliki imajinasi yang kreatif dan berusaha agar karyanya menyenangkan dan bermanfaat bagi pembaca. Menurut Boulton (dalam Atmazaki, 2007:39) novel termasuk jenis karya sastra berbentuk (formal) prosa fiksi naratif. Sedangkan menurut Reeve (dalam Atmazaki, 2007:39), bahwa novel merupakan gambaran kehidupan dan perilaku nyata pada saat novel itu ditulis.

Unsur-unsur novel yang membangun novel secara garis besar terbagi atas dua bagian, yaitu: (1) struktur luar (ektrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial politik, ekonomi, keagamaan, kebudayaan, dan tata

nilai yang dianut oleh masyarakat. Struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra dari dalam, seperti: tema, amanat, alur, penokohan, perwatakan, latar, pusat, pengisahaan dan gaya bahasa (Semi, 1988:22).

Menurut Tarigan (2009:4) bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara menimbulkan konotasi tertentu. Selanjutnya gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata *retorik* berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti *orator* atau ahli pidato. Kemudian, gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat hubungan timbal balik, semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya.

Gaya bahasa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) umumnya mempunyai makna kias, (2) kalimat yang disusun dengan kata-kata yang menarik dan indah, Menurut Nurgiantoro (1995:276) menyebutkan ciri-ciri gaya bahasa ditandai oleh formal kebahasaan, seperti pilihan kata,

struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif dan penggunaan koehsi.

### **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati berupa gaya bahasa novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro. Data dalam penelitian ini diambil dari kata-kata atau dialog yang terdapat dalam novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro. Objek penelitian adalah gaya bahasa yang terdapat dalam novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro.

Cara pengumpulan data sebagai berikut: (1) Membaca novel novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro sehingga dapat memahami pesan dan isi cerita yang disampaikan dalam novel tersebut. (2) Menandai objek penelitian yang ditemui dengan menggarisbawahi novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro (3) Mengelompokkan gaya bahasa yang telah ditemukan tersebut berdasarkan teori dan dianalisis sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro (2) Menganalisis kalimat yang mengandung

gaya bahasa sesuai dengan teori yang digunakan (3) menemukan gaya bahasa yang dominan digunakan dalam novel “5 CM” Karya Donny Dhingantoro untuk merumuskan simpulan.

### **Deskripsi Data**

Gaya bahasa yang ditemukan dalam novel “5cm” karya Donny Dhingantoro adalah gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retorik. Gaya bahasa kiasan tersebut meliputi gaya bahasa perbandingan dan personifikasi. Selanjutnya, gaya bahasa retorik hanya ditemukan gaya bahasa hiperbola. Adapun Beberapa contoh gaya bahasa yang di temukan dalam novel “5cm” karya Donny Dhingantoro :

### **Gaya Bahasa Perbandingan**

*Otak Zafran langsung mengirim sinyal ke tuannya, indah seperti musikal punya Tony Loggis,* (Dhingantoro, 2011:21).

Karena menyatakan sesuatu hal sama dengan hal yang lain. Kata *sinyal* dan *musikal* dalam kalimat tersebut merupakan suatu yang diperbandingkan, dengan ditandai kata *seperti*.

*Rakus kayak tikus, nggak peduli sama orang miskin,*( Dhingantoro, 2011:189).

Kata *rakus* dan *tikus* dalam kalimat tersebut merupakan suatu yang diperbandingkan, yaitu dengan ditandai kata *kayak (sama)*.

*Haya mimpi dan keyakinan yang bisa membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya*, (Dhirgantoro, 2011:378).

Kata *manusia* dan klausa *makhluk lain* dalam kalimat tersebut merupakan suatu yang diperbandingkan dengan cara membedakan, perbedaan tersebut yaitu ditekankan pada kata *mimpi* dan *keyakinan*.

### **Gaya Bahasa Personifikasi**

*Diremangnya malam sekolah, malam seakan tersenyum buat mereka*, (Dhirgantoro, 2011:50).

Menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. *Malam* merupakan satu peristiwa waktu, yang maksudkan dapat *tersenyum*.

*Angin malam pelan menyapu wajah mereka*, (Dhirgantoro, 2011:60).

*Angin* merupakan satu benda, meskipun tidak dapat terlihat dengan kasat mata, namun dapat dirasakan. Adapun dalam hal ini *angin* yang maksudkan dapat bertindak seperti manusia, yaitu *menyapu*.

*Bulan merekam hangat mereka*, (Dhirgantoro, 2011:67).

Adapun dalam hal ini *bulan* yang maksudkan dapat bertindak seperti manusia, yaitu *merekam*.

### **Gaya Bahasa Retoris**

Gaya bahasa retoris merupakan gaya bahasa yang mengubah susunan (kontruksi) kalimat. Dalam novel “5cm karya Donny Dhirgantoro” Ditemukan satu gaya bahasa retoris, yaitu hiperbola. Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

*Sosok tubuh dengan paras Andre Corrs berbodi canggih keluar dari kamar atas* (Dhirgantoro, 2011:21).

Gaya bahasa hiperbola terlihat jelas pada frasa *sosok tubuh* dengan kata *canggih*. Adapun dalam hal ini *sosok tubuh* diungkapkan secara berlebih-lebihan, yaitu dengan menggunakan kata *canggih*.

*Masih heran dengan senyum dinda yang menurut dia, bisa ngalahin semua bintang sinetron telenovela*. (Dhirgantoro, 2011:22).

Adapun dalam hal ini *senyum Dinda* diungkapkan secara berlebih-lebihan, yaitu dengan menggunakan kata *ngalahin (mengalahkan)* bintang sinetron.

## Pembahasan

Novel “5cm” karya Donny Dhingantoro menceritakan tentang persahabatan lima orang anak manusia yang bernama Arial, Riani, Zafran, Ian dan Genta. Di mana mereka memiliki impian masing-masing. Arial merupakan pria yang memiliki kelebihan fisik yang rupawan di antara teman-teman yang lainnya. Terdapat banyak novel yang bertemakan persahabatan. Namun, penulis lebih tertarik dengan novel 5cm, karena di dalam novel 5cm tersebut terdapat banyak kata-kata motivasi dan cara berjuang untuk suatu impian, baik cita-cita maupun cinta yang tergambar pada watak, tokoh atau pelaku dalam novel tersebut. Novel 5cm ini merupakan novel terbitan terbaru karya Donny Dhingantoro yang banyak menginspirasi kalangan muda-mudi pada saat sekarang.

## Kesimpulan

Gaya bahasa yang paling dominan digunakan pengarang dalam novel 5cm adalah gaya bahasa personifikasi, sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit digunakan yaitu gaya bahasa persamaan atau perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Kesusastraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Firnawati. 2010. “Gaya Bahasa Novel *Nyali* Karya Putu Wijaya”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardaningsih, Sesilia. 2010 “Gaya Bahasa Semau Gue” Karya Eddy D. Iskandar. *Skripsi*. Padang : Universitas Bung Hatta
- Sujiman, Panuti. 1992. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Gramedia.
- Sumarjo, Jakob dan Saini. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Widjojoko. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran  
Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.